

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat bagi para peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan pendidikan yang bermanfaat serta berguna bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Pendidikan formal seperti sekolah mempunyai struktur yang jelas dan memiliki kurikulum yang terstruktur dengan jelas pula.

Pada dasarnya dalam pergaulan di era modernisasi saat ini, rasa percaya diri sangat berpengaruh besar bagi seseorang di lingkungan dimana seseorang itu berada. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan membantu dirinya untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Selain itu, Prihatin (2020) mengatakan rasa percaya diri pada seseorang akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Fatimah (2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang dalam mengembangkan penilaian positif dalam dirinya baik terhadap diri sendiri, lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Dengan demikian seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tercermin pada perilakunya seperti merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan pilihan, serta mampu membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sebaliknya, Dalyon (2010) mengungkapkan bahwa individu memiliki kepercayaan diri rendah akan

menunjukkan atau mengeluarkan kemampuannya secara optimal, ragu-ragu, dan takut mengutarakan pendapat, berinteraksi dan bekerjasama. Dengan demikian bahwa untuk mengembangkan segala aspek kemampuan diri individu membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi.

Dalam lingkungan pendidikan, rasa percaya diri sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Prihatin (2019) tentang konseling kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan percaya diri siswa SMP menjelaskan bahwa faktor utama yang dibutuhkan bagi para peserta didik karena dengan adanya rasa percaya diri yang ditumbuhkan dalam diri bisa dijadikan modal dalam perkembangan tahap belajar peserta didik disekolah. Menurut Mastuti (2016) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki tingkat percayaaan diri rendah akan memiliki beberapa sifat dan perilaku diantaranya yaitu menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan, sulit menerima realita diri terlebih menerima kekurangan diri, memandang rendah kemampuan diri sendiri, takut gagal, seakan-akan menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target keinginan untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini individu selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai kemampuan yang ada pada dirinya tidak mungkin berhasil.

Selanjutnya guna meningkatkan percaya diri siswa, konseling kelompok bisa menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan oleh konselor disekolah. Prayitno (2013: 307) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah usaha

pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya. apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan dan untuk peserta lainnya.

Selanjutnya, Nurihsan (2012: 21) mengemukakan bahwa Konseling Kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah sebuah layanan kelompok yang memungkinkan individu dalam suatu kelompok mendapatkan kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan masing-masing anggota kelompok dengan bantuan konselor sebagai pemimpin kelompok.

Metode sosiodrama adalah metode yang memproyeksikan masalah kelompok kedalam tindakan melalui bahasa. Sosiodrama adalah alat eksplorasi dramatis, yang melibatkan peserta dalam proses pemecahan masalah tiga dimensi untuk memeriksa, mengeksplorasi, dan merenungkannya.

Hartinah (2009) menjelaskan sosiodrama merupakan metode dengan dasar pendramaan *acting* atau berperan. Maka dalam pelaksanaannya siswa berperan sesuai dengan peran dan cerita yang disiapkan. Siswa yang berperan

mendapatkan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan berbicara setelah memainkan peran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP N 1 Balerejo pada tanggal 21 September 2022, diketahui bahwa siswa SMP N 1 Balerejo kelas VIII yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. mengalami permasalahan kurang percaya diri. Kasus yang banyak terjadi di SMP N 1 Balerejo yaitu siswa kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat didepan kelas, malu bertanya saat proses pembelajaran dan beradaptasi dengan teman dilingkungannya, konseling kelompok dengan metode sosiodrama bertujuan agar siswa mampu mengubah sikap dan perilakunya dan meningkatkan rasa percaya diri pada diri siswa. Untuk itu peneliti memilih layanan konseling kelompok dengan metode sosiodrama sebagai alternatif pemecahan masalah dengan harapan dapat meminimalisir dan mengatasi peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul layanan konseling kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMPN 1 Balerejo, Kabupaten Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah konseling kelompok dengan metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP N 1 Balerejo, Kabupaten Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dibidang bimbingan dan konseling dalam hal upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama.

1.4.2 Secara praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, dapat memberikan kontribusi mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, dapat memberikan kontribusi mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- c. Dapat memberikan inovasi kepada konselor dalam mengembangkan model layanan BK yang sesuai kebutuhan.

1.5 Kerangka Teoritis

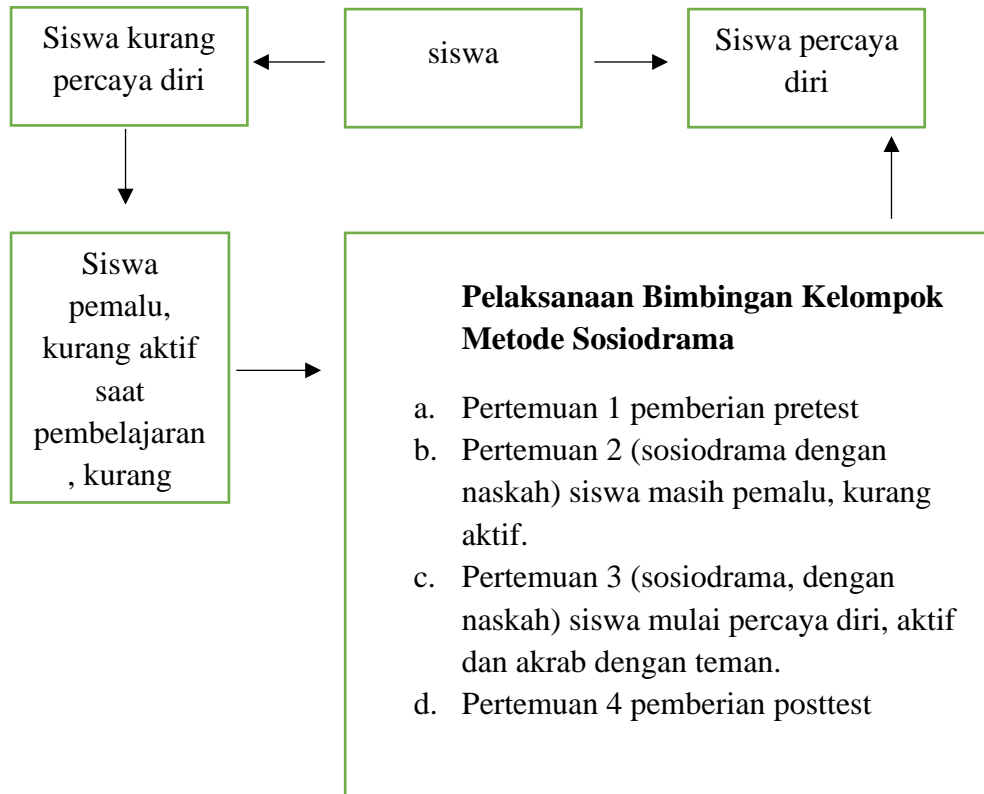
Dalam penelitian ini membutuhkan sebuah kerangka teori yang baik.

Langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tentang kurangnya percaya diri antara lain dengan layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama. Percaya diri menurut Widjaja (2016) adalah suatu keyakinan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan merasa yakin untuk berperilaku dengan apa yang diharapkan.

Konseling kelompok menurut Adhiputra (2015) adalah suatu bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan melibatkan fungsi saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung. Layanan konseling kelompok memiliki tiga tahapan yaitu tahap pembukaan, tahap inti dan tahap terminasi atau pengakhiran.

Didalam layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama dimana siswa diberikan peran tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Melalui peran, siswa diharapkan mampu belajar dan mengambil pesan dari peran yang dimainkan, sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai yang diharapkan. Winkel (2012: 571), menjelaskan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.

Kerangka berfikir secara lebih rasional dapat diuraikan pada gambar dibawah.



Gambar 1.1

Kerangka Teoritis

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk menghindari agar tidak terlalu meluas dan menyimpang maka dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada Keefektifan konseling Kelompok Dengan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP N 1 Balerejo, Kabupaten Madiun.

1.7 Batasan Istilah

1.7.1 Secara konseptual

a. Pengertian Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (2013: 307) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok.

Nurihsan (2012: 21) menjelaskan bahwa Konseling Kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Menurut Adhiputra (2015) menjelaskan konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung.

b. Pengertian Sociodrama

Sociodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok, pengertian sociodrama menurut beberapa ahli sebagai berikut. Winkel (2012: 571), menjelaskan bahwa sociodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.

Menurut Sagala (2007: 213), sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat menunjukkan pada kegiatan sosial, dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan.

Selain itu menurut Sanjaya (2010: 160) sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia.

c. Pengertian Percaya Diri

Pengertian percaya diri menurut Widjaja (2016: 5) yaitu Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan merasa yakin untuk berperilaku dengan apa yang diharapkan. Kemudian Hakim (2005: 6) berpendapat bahwa pengertian rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Keyakinan-keyakinan tersebut yang akan memantapkan individu untuk memasuki lingkungannya dan dapat mencapai tujuan yang diharapkannya.

1.7.2 Secara Operasional

- a. Efektivitas konseling kelompok merupakan gambaran keadaan pengaruh akibat perlakuan konseling kelompok dengan metode sosiodrama pada subyek peneliti (konseli) yang dinyatakan dalam bentuk skor pretest dan

posttest. Dalam pelaksanaannya konseling kelompok melalui tiga tahapan yaitu tahap pembukaan, tahap inti dan tahap terminasi atau pengakhiran

- b. Percaya diri adalah suatu keyakinan, kemampuan, kelebihan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yang ditandai adanya sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki, serta rasional

1.8 Organisasi Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis mengacu pada pedoman penulisan skripsi FKIP UKWMS tahun 2017 yang berisi sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang ,rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup,kerangka teoritis,Batasan istilah dan organisasi penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang serangkaian definisi, konsep, dan juga perspektif tentang sebuah hal yang tersusun secara rapi. Dalam kajian teori berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan

BAB III METODOLOGI

Pada bab metodologi berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian,kehadiran penelitian atau lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis data dan temuan berisi tentang deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dari topik penelitian yang dibahas dan berisi tentang saran-saran yang diberikan kepada pembaca maupun pihak terkait.